

**UPAH JASA STERILISASI PADA KUCING DALAM RANGKA
MENEKAN JUMBLAH POPULASI KUCING
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM
(Studi Pada Klinik Hewan GRANDIA Pet Care Kota Bandar Lampung)**

Herlina Kurniati (1)

Marnita (2)

Aida Apriliany (3)

Dosen Non-PNS Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

Dosen Tetap Universitas Tanjungpura Pontianak

Alumni UIN Raden Intan

Email: herlinakurniati@radenintan.ac.id

marnita@hukum.untan.ac.id

aida_apriliany@gmail.com

Abstark: Kucing merupakan salah satu hewan yang paling banyak dijadikan peliharaan. Kucing mampu bereproduksi tiga hingga empat kali dalam satu tahun. Hal ini dapat menyebabkan populasi kucing meningkat secara cepat. Populasi kucing yang tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah tersendiri bagi manusia, karena kucing bisa menjadi pembawa penyakit dan menularkannya kepada manusia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan populasi kucing yang terus berkembang pesat adalah dengan dilakukannya sterilisasi pada kucing. Banyak klinik hewan yang menyediakan jasa sterilisasi, salah satunya adalah klinik hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung. Namun sterilisasi masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat karena dianggap menyakitkan dan mengambil hak kucing untuk berkembang biak. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana praktik upah jasa sterilisasi kucing pada Klinik hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung 2) Bagaimana tinjauan hukum Islam tentang upah jasa sterilisasi kucing pada klinik hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui praktik upah jasa sterilisasi kucing 2) Mengetahui tinjauan hukum Islam tentang upah jasa sterilisasi kucing pada klinik hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penelitian lapangan, wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli sedangkan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti dari perpustakaan, dan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diperoleh kesimpulan, yaitu praktik sterilisasi di klinik GRANDIA Pet Care sudah memenuhi prosedur dan aturan yang sesuai dalam segi medis. Untuk menjamin keselamatan pasien atau kucing, sterilisasi dilakukan oleh seorang dokter hewan yang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan harus sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan. Pada saat proses sterilisasi dilakukan, kucing dalam keadaan dianestesi atau dalam keadaan tidak sadar sehingga kucing tidak akan merasakan

apapun termasuk rasa sakit..Sedangkan dalam aspek upah (ujrah) jasa sterilisasi di klinik hewan GRANDIA Pet Care juga sudah sesuai dengan rukun dan syarat akad ijarah secara umum, yaitu a) Aqid (orang yang berakad), b) sighthat (ijab dan qabul), c) ujarah, d) manfaat. Dalam transaksi ini juga pihak yang berakad haruslah seseorang yang baligh dan berakal, adanya kerelaan dari dua pihak yang berakad, dan upah yang diberikan jelas dan sesuai dengan syara'. Atas dasar itulah maka upah jasa sterilisasi pada kucing hukumnya mubah atau diperbolehkan.

Kata Kunci: Upah, sterilisasi, Kucing

A. Pendahuluan

Pada masa kini sewa menyewa banyak dilakukan oleh masyarakat, baik berupa sewa-menyewa dalam bentuk barang maupun sewa-menyewa dalam bentuk jasa dengan imbalan upah. Salah satunya ialah jasa sterilisasi kucing. Jasa sterilisasi pada kucing di era modern ini sangat diminati oleh pecinta kucing, yang bertujuan untuk menekan jumlah kucing yang dimiliki.

Kucing merupakan salah satu hewan yang paling banyak dijadikan peliharaan. Jenis kucing yang umum dijadikan peliharaan beragam, mulai dari *Angora*, *Persia*, *Ragdoll*, Siam bahkan jenis domestik atau yang biasa kita sebut kucing kampung. Harga kucing beragam berdasarkan rasnya. Kucing merupakan salah satu hewan yang membutuhkan perawatan yang rumit. Biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kucing tidak sedikit. Misalnya untuk sekali memandikan kucing di *Pet Shop* biaya yang harus dikeluarkan adalah mulai dari Rp. 75.000-Rp. 180.000, *cat food* atau makanan kucing harganya beragam, tergantung *merk* dan kandungan gizi dalam makanan kucing tersebut. Belum

lagi biaya pengobatan yang harus dikeluarkan apabila kucing sakit.

Kucing mampu bereproduksi tiga hingga empat kali dalam satu tahun. Hal ini dapat menyebabkan populasi kucing meningkat secara cepat. Populasi kucing yang tidak terkontrol dapat menyebabkan masalah tersendiri bagi manusia, karena kucing bisa menjadi pembawa penyakit dan menularkannya kepada manusia. Beberapa penyakit yang dapat ditularkan ke manusia biasa dikenal dengan istilah *zoonosis*. Salah satu penyakit pada kucing dan dapat ditularkan pada manusia adalah *toxoplasmosis*. Penyakit ini dikenal dengan nama *toxoplasma gondii*, yaitu suatu parasit *intraseluler* yang banyak terinfeksi pada manusia dan hewan. Penderita *toxoplasmosis* sering tidak memperlihatkan gejala klinis yang jelas sehingga dalam menentukan diagnosis, penyakit *toxoplasmosis* sering terabaikan dalam praktik dokter sehari-hari. Apabila penyakit *toxoplasmosis* menjangkit wanita hamil trimester ketiga dapat mengakibatkan *hidrocephalus*, *chorioirentitis*, tuli atau epilepsi.¹

¹Sulaiman & Tim Redaksi Cemerlang, *Berbisnis Pembibitan Kucing-Dari Hobi Menjadi*

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menekan populasi kucing yang terus berkembang pesat adalah dengan dilakukannya sterilisasi kucing. Klinik Hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung merupakan satu diantara klinik hewan yang menyediakan jasa sterilisasi kucing. Sterilisasi sendiri merupakan proses menghilangkan kemampuan berkembang biak pada hewan maupun manusia dengan menghambat fungsi reproduksinya. Pada kucing jantan dilakukan kastrasi atau kebiri dengan mengambil bagian testis (biji/buah zakar) pada kucing, sedangkan pada kucing betina dilakukan *ovariohystrektomi* dengan mengambil ovarium (indung telur) dan uterus (rahimnya).² Biaya jasa sterilisasi pun beragam, namun di Klinik hewan GRANDIA Pet Care Kota Bandar Lampung biaya yang dikenakan untuk jasa sterilisasi sebesar, yaitu pada kucing jantan Rp. 700.000 dan pada betina Rp. 900.000.³

Meskipun demikian ada pro kontra di kalangan ulama, yang kontra berpandangan sterilisasi dianggap membahayakan dan menyakiti kucing sebagai objek percobaan. Sterilisasi

menghilangkan fungsi reproduksi dari seekor kucing, membuat kucing menjadi mandul dan tidak dapat berkembang biak sebagaimana mestinya. Hal itu dianggap melanggar hak dan fitrah kucing sebagai makhluk hidup untuk memiliki keturunan.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya untuk melakukan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan Upah Jasa Sterilisasi Pada Kucing dalam Rangka Menekan Jumlah Populasi Kucing di Klinik Hewan GRANDIA Pet Care Kota Bandar Lampung. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktik upah jasa sterilisasi pada kucing dan bagaimana tinjauan hukum Islam tentang upah jasa sterilisasi pada kucing di klinik hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung?

Sedangkan tujuan penelitian ini untuk menganalisis guna mengetahui praktek upah jasa sterilisasi pada kucing dan untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap upah jasa sterilisasi pada kucing di klinik hewan grandia pet care kota Bandar Lampung.

Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jenis penelitiannya termasuk pada penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial tentunya bersifat apa adanya, individu,

Uang (Yogyakarta: Lyly Publisher, 2010), h. 107.

²<http://www.disnaksumbang.com/berita-pendampingan-dan-pelatihan-sterilisasi-pada-anjing-dan-kucing.html>, (25 september 2019 pukul 19.00 wib).

³Heru Setiawan, Wawancara Dengan Penulis, Klinik Hewan GRANDIA Pet Care, Bandar Lampung, 22 Januari 2020.

kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴ Data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui wawancara, dalam hal ini yang menjadi narasumber adalah antara lain Drh. Heru Setiawan selaku dokter hewan di klinik hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung dan konsumen yang menggunakan jasa sterilisasi, selain data primer didukung pula data sekunder berupa sumber hukum primer digali dari al-Qur'an dan al-Hadis serta ilmu yang berkaitannya, sumber hukum sekunder berupa buku-buku yang memiliki keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap judul penelitian serta sumber hukum tesier berupa artikel, jurnal berita online dan lain sebagainya yang dirasa mendukung dalam sumber penelitian ini. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif yaitu upaya sistematis dalam penelitian yang bersifat pemaparan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang praktek upah jasa sterilisasi pada kucing dan kemudian ditarik suatu kesimpulan dalam hukum Islam terhadap praktek sterilisasi tersebut.

B. Pembahasan

1. Kosep Akad

a. Pengertian dan Dasar Hukum

Menurut bahasa akad mempunyai beberapa arti diantaranya adalah

⁴*Ibid* b. 13.

aqdu yang berarti mengikat dan *abdu* yang berarti janji.⁵ Kata akad berasal dari bahasa *arabal-'aqd* bantuk jamaknya adalah *al uqud* yang mempunyai arti perjanjian, persetujuan dan buah atau lebih perikatan.⁶

Hasbi Ash-Shiddieqy mengutip definisi yang di kemukakan oleh Al-Sanhury, akad ialah perikatan ijab qabul yang di benarkan syara' yang menetapkan kerelaan kedua belah pihak. Adapula yang mendefinisikan, akad ialah ikatan, pengokohan dan penegasan dari satu pihak atau kedua belah pihak.⁷

Adapun dasar hukum akad terdapat dalam al-Qur'an adalah surah al-Maidah ayat 1 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا
بِالْعُقُوْدِ ۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةٌ
الَّتٰى تَعْمَرُ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ
مُحَلِّي الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
سَحِيْحٌۢ بِمَا يُرِيْدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu.

⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), h.274.

⁶Qomarul Huda, *Fiqh Muamalah*, (Yogyakarta: Teras, Cet I, 2011), h.25.

⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta : Amzah, 2010), h.15.

(Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya” (Q.S Al-Maidah: 1).⁸

Berdasarkan ayat di atas menerangkan bahwa para mukmin diwajibkan untuk menyempurnakan perjanjian-perjanjian Allah yang dipertegas, berupa keimanan terhadap ajaran-ajaran syariat agama dan ketundukan kepadanya. Dan penuhilah perjanjian sebagian kalian atas sebagian yang lain berupa amanat, jual-beli dan akad-akad lainnya yang tidak bertentangan dengan Kitabullah dan Sunnah rasulNya, Muhammad.⁹

b. Rukun Dan Syarat Akad

1). Rukun akad

Menurut pendapat *fuqaha'* rukun adalah asas, sendi atau tiang yaitu sesuatu yang menentukan sah (apabila dilakukan) dan tidaknya (apabila ditinggalkan) suatu pekerjaan tertentu dan sesuatu itu termasuk di dalam pekerjaan itu. Setelah diketahui bahwa akad merupakan suatu perbuatan yang sengaja dibuat oleh dua orang atau lebih berdasarkan keridhaan masing-masing, maka timbul bagi kedua belah pihak *baq* dan *iltijam* yang diwujudkan oleh akad.¹⁰

⁸Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2002), h.51.

⁹Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtasar (Ringkasan) Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Darus Sunnah, Jilid: III, 2004)

¹⁰Nur Huda, *Fiqh Muamalah* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 110.

Adapun rukun-rukun akad sebagai berikut:

a). *Aqid*

b). *Ma'qud 'alaib*

- (1). Objek akad harus jelas
- (2). Objek akad harus barang yang diperbolehkan.
- (3). Objek akad harus ada ketika akad sedang berlangsung, atau ada di tempat, tetapi pihak penjual menyatakan kesanggupannya untuk mengadakan barang itu.
- (4). Objek akad dapat diserahkan atau ditunda berdasarkan kesepakatan.
- (5). Objek akad dimiliki penuh oleh pemiliknya.

c). *Maudhu' al'aqd*

d). *Sigbat al 'aqd*

2). Syarat Akad

Syarat adalah sesuatu yang kepadanya tergantung sesuatu yang lain, dan sesuatu itu keluar dari hakikat sesuatu yang lain. Syarat-syarat terjadinya akad merupakan syarat yang melekat pada unsur-unsur pembentuk terjadinya sebuah akad yang ditentukan *syara'* yang wajib disempurnakan.¹¹ Berikut syarat-syarat akad baik yang bersifat umum ataupun khusus:

- a). Kedua orang yang melakukan akad cakap bertindak (ahli).

¹¹Mohammad Nadzir, *Fiqh Muamalah Klasik* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), h. 34.

- b). Yang dijadikan objek akad dapat menerima hukumnya.
- c). Akad itu tidak bertentangan dengan *syara'*,
- d). Akad dapat memberikan faedah

c. Berakhirnya Akad

- 1). Berakhirnya akad karena *fasakh* baik karena akadnya rusak, khiyar, kesepakatan kedua belah pihak dan tidak tercapai tujuan
- 2). Berakhirnya akad karena kematian

2. Kosep Ijarah

a. Pengertian Ijarah

Pada dasarnya *ijarah* didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang/jasa dengan bayaran imbalan tertentu.¹² Secara etimologi *ijarah* adalah Masdar dari kata (*ajara – ja'jiru*), yaitu upah yang diberikan sebagai imbalan atas sebuah pekerjaan. *Al-ajru* makna dasarnya adalah sebuah pengganti, baik yang bersifat materi ataupun immaterial.¹³

b. Rukun Dan Syarat Ijarah

Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu transaksi,

sedangkan syarat adalah sesuatu yang harus dipenuhi dalam rukun tersebut. Menurut ulama Hanfiyah, rukun *ijarah* adalah ijab dan qabul dari kedua belah pihak yang bertransaksi.¹⁴

- 1). *Aqid* (Orang Yang Berakad)
- 2). *Sighat* (Ijab Dan Qobul)
- 3). *Ujrah* (upah)
- 4). Manfaat

Sedangkan syarat *ijarah* terdapat empat macam syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Syarat *In'iqad*
- 2) Syarat *nafadh* (Syarat Berlangsungnya Akad)
- 3) Syarat Lazim
- 4) Syarat Sah *Ijarah*¹⁵
 - a) Kerelaan dari dua orang yang berakad
 - b) Pihak yang berakad harus berstatus sebagai seorang yang berakal, dewasa, merdeka dan bertindak lurus.
 - c) Hendaknya masa *ijarah* itu diketahui karena dapat menimbulkan perselisihan.
 - d) Manfaat yang disewakan merupakan milik sah penyedia jasa atau diizinkan olehnya.

c. Macam-macam Ijarah

¹²Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, Ed. IV, Cet. Ke. VII, 2010) h.138.

¹³Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 101.

¹⁴Abdul Rahman Ghazaly dan Ghufroon Ihsan, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 278.

¹⁵ Asy-Syaikh Ali, Terjemahan Fikih Muyassar, *Panduan Praktis Fikih dan Hukum Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 388.

Menurut objeknya, ulama fiqih membagi *ijarah* menjadi dua macam, yaitu:

1). *Ijarah Bi Al-Amal*

Yaitu sewa menyewa yang bersifat pekerjaan/jasa. *Ijarah* yang bersifat pekerjaan/jasa ialah memperkerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut ulama *fiqih ijarah* jenis ini hukumnya diperbolehkan apabila jenis pekerjaan itu jelas dan bukan suatu pekerjaan yang dilarang oleh Syariah. Contohnya buruh bangunan, tukang jahit, buruh pabrik termasuk juga upah jasa sterilisasi pada kucing.

2). *Ijarah Bi Al-Manfa'ah*

Yaitu sewa menyewa yang bersifat manfaat. *Ijarah* yang bersifat manfaat

3. Konsep Sterilisasi Kucing

a. Pengertian Sterilisasi dan Dasar Hukum

Sterilisasi adalah proses pemandulan pada organ reproduksi. Pada kucing betina disebut *spay*, *femal neutering*, atau *sterilization* sedangkan pada kucing jantan disebut *neutering*, kastrasi atau kebiri.¹⁶ Sterilisasi bisa juga diartikan sebagai tindakan meniadakan kesanggupan berkembang biak pada hewan atau

manusia dengan meniadakan alat kelamin atau menghambat fungsinya.¹⁷

Sterilisasi diartikan sebagai tindakan pengangkatan ovarium serta uterus pada betina dan pemotongan testis (buah zakar) pada jantan dengan tujuan menghentikan kemampuan berkembang biak pada hewan.¹⁸ Sterilisasi pada manusia berbeda dengan sterilisasi terhadap hewan, manusia dapat mengontrol populasinya dengan cara program KB (pil, suntik, UID) namun pada hewan cara tersebut tidak dapat dilakukan karena hormon kucing berbeda dengan manusia. Pemberian KB manusia kepada kucing, dapat menyebabkan saluran reproduksi kucing dipenuhi nanah dan berujung pada kematian.

Sterilisasi adalah tindakan pembedahan pada hewan,. Pada hewan jantan dapat dilakukan kastrasi berupa pemotongan testis dari tubuh sedangkan pada betina dilakukan dengan cara pengangkatan ovarium saja atau mengangkat ovarium beserta uterusnya. Pembedahan ini dilakukan dalam keadaan hewan tidak sadar (anestesi umum).¹⁹

Pada dasarnya melakukan operasi sterilisasi pada kucing adalah dilarang.

¹⁶Desi Saraswati, *242 Tips Merawat Binatang Kesayangan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, Cet. I, 2009), h.33.

¹⁷Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) h. 1387.

¹⁸Nelson, R.W, Couto, C.G..*Small Animal Internal Medicine*. (Missouri: Mosby, Ed. 3, 2003), h. 879.

¹⁹I Komang Wiarsa Sardjana, *Bedah Veteriner*, (Surabaya: Unair Press, 2011), h.12.

Sebab operasi tersebut termasuk ikhshaa' atau pengebirian yang dapat memandulkan binatang (tidak berketurunan). Para ulama terjadi perbedaan pendapat terhadap praktek sterilisasi pada hewan, bagi ulama yang mengharamkan praktek tersebut didasarkan pada hadis Nabi Saw., yang diriwayatkan dari Ibnu Umar RA:

هَي رُسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
(إِحْصَاءِ الْبَهَائِمِ وَالْحَيْلِ. رواه أحمد)

“Rasulullah SAW telah melarang mengebiri kuda dan binatang-binatang” (H.R. Ahmad dari Ibnu Umar No. 4539).²⁰

Sedangkan ulama yang membolehkan terhadap praktek sterilisasi pada hewan didasarkan pada kaidah fiqh menyebutkan:

إِذَا تَعَارَضَ مَفْسَدًا تَانِ رُجْعًا عَظْمُهُمَا
ضَرَّرَ إِبَارَتِكَا بِأَخْفِهِمَا

“Jika bertentangan dua mafsadat (bahaya), maka dilihat mana bahaya yang lebih besar dan diambil bahaya yang lebih ringan dari keduanya.”²¹

Selain kaidah fiqh tersebut di atas yang menjadi dasar kebolehan praktek sterilisasi pada hewan menurut pendapat Imam Ibnu Utsaimin didasarkan pada hadist Nabi Saw sebagai berikut:

إِذَا كَانَتِ الْقَطَطِ كَثِيرَةً مُؤَذِيَةً ،
وَكَانَتِ الْعَمَلِيَّةُ لَا تُؤْذِيهَا : فَلَا حَرَجَ
لِأَنَّ هَذَا أَوْلَى مِنْ قَتْلِهَا بَعْدَ خَلْقِهَا
وَأَمَّا إِذَا كَانَتْ قِطَطًا مُعْتَادَةً وَلَا
تُؤْذِي : فَلَعَلَّ فِي بَقَائِهَا تَتَنَامَى حَيْرًا

“Jika populasi kucing terlalu banyak dan mengganggu, sementara tindakan mengebiri tidak sampai menyakitinya, tidak masalah mengebiri kucing. Ini lebih baik dari pada membunuh setelah kucing itu hidup. Namun jika kucing itu tidak mengganggu, barangkali dibiarkan berkembang biak akan menyuburkan kebaikan”.²²

Meskipun di Indonesia sendiri belum ada fatwa dari Majelis Ulama Indonesia tentang sterilisasi, namun Majelis UGAMA Islam Singapura (Majelis Agama Islam Singapura) telah mengeluarkan fatwah tentang sterilisasi, yaitu:

The Fatwa Committee has discussed the issue of neutering cats and concluded on 22nd June 1994 the following fatwa.²³

1). *There are plans to ensure that cats in Singapore are properly neutered. This is to ensure that the number of homeless and abandoned cats is*

²⁰Imam Syaikani, *Nailul Authar*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000), h. 660, hadits no. 3581

²¹Imam Suyuthi, *al-Asybah wa an-Nazha'ir fi al-Furu'*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah), h. 62

²²ASy-Syaikh Ibnu Hajar Al-Haitami, *Al-Fatāwal Kubrol Fiqhiyah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-ilmiah Lebanon), h. 10502

²³ Administration Of Muslim Law Act (Chapter3, Section 32) Fatwa Issued By Fatwa (Legal) Committee , Islamic Religious Council Of Singapore

- controlled* (mengontrol kucing terlantar)
- 2). *The party involved in this effort has clarified that neutering will not cause any pain or harm to the animal. There will not be any side effects on cats which have been neutered. Subsequently they have ought the Fatwa Committee's view on this and whether it is contradictory to any Islamic teachings* (tidak akan menyebabkan kondisi sakit dan menyakitkan pada kucing, tidak ada efek samping setelah sterilisasi)
 - 3). *Fundamentally, all Islamic legal schools of thought (mazhab) allow the neutering of animals albeit they differ on the kinds of animals which are permitted for it to be performed on. The Hanafi mazhab is of the view that it is permissible to neuter animals on the basis of necessity and need¹. However, the other school of thoughts (mazhab) allows only the neutering of animals which are allowed for Muslims to consume* (Mahzab Hanafi memperbolehkan sterilisasi hewan jika dibutuhkan, sedangkan mahzab lainnya hanya hewan untuk dikonsumsi)
 - 4). *After considering the evidences and basis of the different schools of thought and the medical advice of Society of Prevention of Cruelty Against Animal's (SPCA) veterinarian, the Fatwa Committee opines that the neutering of cats on the basis of necessity is permissible.* (setelah mempertimbangkan, maka sterilisasi kucing berdasarkan kebutuhannya di bolehkan. Sesuai dengan pernyataan berikut:” Reconizing

the lighter of two harms” tidak merugikan kedua belah pihak)

b. Syarat-syarat Sterilisasi Kucing

- 1). Kucing harus dalam keadaan sehat dan sebaiknya sudah divaksinasi lengkap.
- 2). Berat badan kucing minimal 1,7 kg.
- 3). Kucing harus berpuasa terlebih dahulu kurang lebih 8-10 jam sebelum di sterilisasi.
- 4). Umur kucing minimal 6 bulan baik jantan ataupun betina.
- 5). Kucing tidak dalam keadaan bunting atau hamil.
- 6). Jangan memandikan kucing saat mendekati hari H sterilisasi.²⁴

c. Perawatan Pasca Sterilisasi

Secara umum perawatan pasca sterilisasi tidak terlalu rumit, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pemilik kucing agar kucing lebih cepat pulih kembali.²⁵

- 1). Kucing akan merasa pusing setelah bangun dari operasi sterilisasi, maka kucing wajib untuk dikandangkan/ dikamarkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 2). Hari kedua pasca sterilisasi kucing masih lemas dan nafsu makan belum kembali normal, maka pemilik harus menyediakan

²⁴Dellmann, H, Dieter, *Buku Teks Histologi Veteriner II*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 167.

²⁵ Heru Setiawan (Dokter Hewan), Wawancara Dengan Penulis, Klinik Hewan Grandia Pet Care, Bandar Lampung, 22 Januari 2020.

ruang yang nyaman agar kucing terhindar dari stres.

- 3). Pastikan kucing tidak menjilat, menggigit, atau menarik narik lukanya untuk menghindari infeksi. Bila perlu gunakan *e-collar*.
- 4). Jagalah luka dan area sekitar bekas operasi steril pada kucing tetap bersih dan kering. Jika kebetulan luka basah, keringkan secara perlahan dengan menggunakan kapas atau kain bersih.
- 5). Hari berikutnya nafsu makan kucing sudah kembali normal bahkan cenderung meningkat, maka tugas pemilik adalah mengontrol pola makan kucing untuk menghindari obesitas.
- 6). Hari ke 7 pasca operasi steril, perban luka pada kucing betina akan dibuka dan dibersihkan lalu diberi obat merah. kucing jantan lebih cepat pulih dibanding kucing betina dan perawatan pasca steril pun lebih mudah jika dibandingkan dengan kucing betina.

d. Biaya Sterilisasi

Biaya atau upah jasa dari sterilisasi kucing berbeda pada tiap klinik hewan, namun pada klinik hewan GRANDIA Pet Care yang beralamat di Jalan Griya Utama No. 1, Way Halim Permai, Kota Bandar Lampung yang di kelolah oleh Drh. Heru Setiawan adalah pada kucing jantan sebesar Rp. 700.000 dan untuk betina sebesar Rp. 900.000 untuk

upah jasa sterilisasinya saja dan untuk biaya pergantian perban serta obat-obatan berkisar Rp. 50.000 sampai Rp. 100.000 tergantung kebutuhan masing-masing kucing.

e. Macam-Macam Penyakit Pada Kucing

Zoonosis merupakan sebutan bagi penyakit-penyakit dan infeksi yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia dan atau sebaliknya. Penyakit zoonosis terdiri dari berbagai macam penyakit menular yang secara biologis berbeda antara satu dengan yang lainnya.²⁶

- 1). zoonosis yang disebabkan oleh bakteri, misalnya antraks, *tuberculosis*, *listeriosis*
- 2). zoonosis yang disebabkan oleh virus, misalnya rabies, nipah, avian influenza
- 3). zoonosis yang disebabkan oleh jamur, contohnya *ringworm*
- 4). zoonosis yang disebabkan oleh parasit, contohnya *toxoplasmosis*, *taeniasis*, dan *scabies*.
- 5). *Ring worm* merupakan penyakit pada kucing yang ditularkan dari jamur yang mengandung *spora*.
- 6). Rabies adalah infeksi virus yang disebarkan dari hewan ke manusia melalui air liur ataupun darah.
- 7). *Scabies* atau kudis adalah penyakit yang menyerang kulit kucing,

²⁶ Tri Budhi Murdiati Dan Indrawati Sendow, "Zoonosis Yang Dilularkan Melalui Pangan". *Jurnal Penyakit Menular*, Vol. 16 No. 1 2016, h. 15.

scabies disebabkan oleh parasit sejenis kutu bernama *sarcoptes* atau tungau *scabies*.

f. Dampak Positif dan Negatif Sterilisasi Pada Hewan Khususnya pada Kucing

Dalam istilah medis sterilisasi pada kucing betina disebut *spaying* dan pada kucing jantan dikenal dengan istilah *neutering* atau kastrasi. Sterilisasi pada hewan khususnya kucing memiliki dampak positif antara lain:

- 1). Mencegah “keributan” hewan pada periode estrus atau masa birahi
 - 2). Mencegah lahirnya anak kucing yang tidak diinginkan
 - 3). Menghilangkan stress akibat kebuntingan
 - 4). Mengurangi resiko kanker mammae, ovarium dan uterus pada kucing
 - 5). Dapat meringankan biaya pemeliharaan atau perawatan kucing bagi pemilik
 - 6). Dapat mencegah over populasi kucing yang berpotensi menyebarkan penyakit menular ke manusia
- Sedangkan dampak negatif dari sterilisasi kucing hanya sedikit bahkan hampir tidak ada, berikut kerugian dari sterilisasi kucing:
- 1). Hilangnya potensi *breed* dan *genetic*
 - 2). Berpotensi menyebabkan obesitas pada kucing apabila pola makan tidak diatur dengan baik.

C. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Gabaran Umum Lokasi Penelitian

Salah satu klinik hewan yang ada di Bandar Lampung adalah Klinik hewan GRANDIA Pet Care yang beralamat di jalan Griya Utama No. 1 Way Halim Permai, Kota Bandar Lampung, provinsi Lampung. Klinik ini dikelola oleh seorang dokter hewan kelahiran 22 february 1969 yang merupakan lulusan dari Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada yang bernama Drh. Heru Setiawan.²⁷

Klinik ini mulai beroperasi sejak tahun Februari 2017, nama GRANDIA sendiri diambil dari urutan nama keluarga Drh. Heru Setiawan. Sebelum membuka Klinik hewan di jalan Griya Utama Way Halim, Drh. Heru Setiawan berpindah-pindah tempat praktik. Pada tahun 2002 Drh. Heru pernah membuka praktik klinik hewan di Pringsewu lalu selang beberapa tahun, Drh. Heru pindah ke daerah Kemiling, dan terakhir pada tahun 2015 Drh. Heru membuka klinik hewan di jalan Gajah Mada dengan nama Mowly Pet Care. Dengan pertimbangan lebih dekat dengan tempat tinggalnya, akhirnya pada tahun 2017 Drh. Heru memutuskan pindah ke jalan Griya Utama, Way Halim Permai, Bandar Lampung dengan nama GRANDIA Pet Care. Adapun Jam operasional klinik hewan GRANDIA

²⁷Heru Setiawan (Dokter Hewan), Wawancara Dengan Penulis, Klinik Hewan Grandia Pet Care, Bandar Lampung, 22 Januari 2020.

Pet Care mulai dari pukul 09.00 – 20.00 WIB

Klinik hewan GRANDIA Pet care sendiri memiliki visi menjadi klinik hewan unggulan yang bersahabat dan misi yaitu 1. memberikan pelayanan kesehatan hewan dengan sepenuh hati 2. mengedukasi para pemilik hewan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan hewan peliharaan, dan 3. menjadi klinik hewan yang menjunjung tinggi *animal welfare* (kesejahteraan hewan).²⁸

2. Praktek Upah Jasa Sterilisasi Kucing Pada Klinik Hewan GRANDIA Pet Care

Setelah terjadi kesepakatan antara pemilik kucing dan dokter hewan di klinik hewan Grandia Pet Care terkait syarat, prosedur dan besaran biaya yang harus dibayarkan oleh pemilik kucing, langkah selanjutnya pemilik kucing mengisi formulir sedangkan dokter mengecek persyaratan terhadap kucing yang akan dioperasi sterilisasi antara lain;

- a. Kucing harus dalam keadaan sehat dan sebaiknya sudah di vaksinisasi lengkap
- b. Berat badan kucing minimal 1,7 kg
- c. Kucing harus berpuasa terlebih dahulu kurang lebih 8-10 jam sebelum di sterilisasi. Puasa wajib dilakukan untuk mengosongkan perut dan rongga pencernaan untuk

menghindari tersumbatnya jalur pernafasan pada masa operasi.

- d. Umur kucing minimal 6 bulan baik jantan maupun betina
- e. Kucing tidak dalam keadaan bunting atau hamil
- f. Jangan memandikan kucing saat mendekati hari H sterilisasi

Setelah semuanya terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, hal yang harus diperhatikan juga sebelum operasi sterilisasi kucing dilakukan adalah preparasi hewan, pembiusan, dan pencukuran/pembersihan bagian sayatan. Preprasi hewan dilakukan untuk memastikan hewan benar-benar sehat dan layak untuk disteril. Pemeriksaan meliputi umur hewan, berat badan, suhu, frekuensi jantung, frekuensi nafas untuk menentukan dosis obat bius yang akan diberikan.

Sebelum kucing di steril, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan,

- a. Persiapan ruang operasi
Perlengkapan pada ruang operasi meliputi lampu, meja operasi, benang, jarum, dan obat-obatan. Sebelum melakukan operasi sterilisasi kucing ruang operasi, meja operasi dan perlengkapan lainnya harus dibersihkan terlebih dahulu. Lalu harus desinfeksi dengan desinfektan selama 15 menit.
- b. Persiapan alat-alat operasi
 - 1). Alat-alat yang akan digunakan untuk operasi sterilisasi kucing harus dicuci dengan air sabun, bila perlu disikat untuk menjaga kebersihannya.

²⁸Heru Setiawan (Dokter Hewan), Wawancara Dengan Penulis, Klinik Hewan Grandia Pet Care, Bandar Lampung, 22 Januari 2020.

- 2). Dibilas dengan air hangat sampai bersih
 - 3). Dibilas dengan desinfektan
 - 4). Dikeringkan dengan lap bersih
 - 5). Lalu dibungkus dengan kain penutup
- c. Anamneses, yaitu pendataan pasien contoh²⁹ Nama pemilik: Rizka Maulina
- 1). Nama kucing: Mokochino
 - 2). Ras: Persia
 - 3). Jenis Kelamin: Betina
 - 4). Umur : 6 bulan
 - 5). Berat badan: 3.5 kg
 - 6). Warna: Putih coklat
- d. Persiapan dokter
- 1). Dokter hewan dalam keadaan bersih dan kuku tangan pendek
 - 2). Masker dan penutup kepala dipakai
 - 3). Tangan dicuci dan disikat dari ujung kuku sampai siku dan dibilas sampai bersih kemudian dilap
 - 4). Baju operasi dipakai
 - 5). Memakai sarung tangan
- e. Metode Operasi
- 1). Sebelumnya kucing harus dipuaskan 8-10 jam terlebih dahulu untuk menghindari penyubatan di saluran pernafasan
 - 2). Lalu kucing dibius dengan anastesi umum agar tidak peka terhadap rasa sakit
 - 3). Setelah kucing teranastesi atau sudah dalam keadaan tidak sadar

- karna efek bius, rambut atau bulu pada bagian yang akan di bedah/disayat harus dicukur untuk dilakukan operasi sterilisasi
- 4). Kemudian bagian yang sudah dicukur, dibersihkan atau sterilkan dengan alkohol 70%
 - 5). Posisi kucing telentang dengan ke empat kaki di ikat pada setiap sudut meja operasi dan operasi sterilisasi kucing pun bisa dimulai

f. Tindakan Pasca Operasi

Setelah operasi selesai, peralatan harus dicuci dan disikat kembali sampai bersih. Lalu dibilas dengan air mengalir, kemudian dikeringkan dan dimasukkan ke bak instrument. Lalu menurut penjelasan dokter Heru dalam sesi wawancara, setelah kucing disterilisasi perawatan yang perlu diberikan kepada pasien kucing ialah perawatan luka dan pemberian antibiotik. Luka harus dibersihkan setiap hari dan dijaga agar tetap kering. Antibiotik yang diberikan adalah berupa amoxicillin yang diberikan secara oral sesuai dengan dosis yang telah ditentukan. Diberikan setiap pagi dan sore untuk menghindari adanya infeksi bakteri pasca operasi, dilanjutkan dengan pengecekan suhu tubuh, frekuensi jantung frekuensi nafas, warna urin dan lain-lain. Pembukaan jahitan pasca operasi akan dilakukan pada hari ke tujuh dan luka bekas operasi akan di bersihkan serta diberi obat merah.

²⁹ Rizka Maulina (pemilik kucing), Wawancara Dengan Penulis, Klinik Hewan Grandia Pet Care, Bandar Lampung, 20 Maret 2020.

Jadi operasi sterilisasi harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditentukan agar tidak menyakiti kucing atau membahayakan nyawa kucing tersebut. Operasi sterilisasi juga harus dilakukan oleh seorang dokter hewan agar tetap terjamin keamanannya.

Selanjutnya yang perlu diketahui oleh pemilik kucing yang akan melakukan sterilisasi biaya yang harus dikeluarkan di setiap klinik hewan ada perbedaan dalam menentukan upah atau biaya jasa sterilisasi, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab perbedaan upah atau biaya jasa tersebut, diantaranya adalah jenis atau *merk* obat yang digunakan dan tergantung lokasi klinik tersebut. Biasanya semakin bagus obat yang digunakan dan terkenalnya sebuah klinik dan dokter hewan yang menangani, maka semakin mahal pula biaya sterilisasi tersebut. Klinik hewan GRANDIA Pet Care sendiri menetapkan upah atau biaya jasa sebesar Rp. 700.000 untuk kucing jantan dan untuk betina Rp. 900.000 untuk biaya sterilisasi, sedangkan untuk biaya obat-obatan dan pembukaan jahitan dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000 – Rp. 100.000 tergantung kebutuhan masing-masing kucing.³⁰

Menurut penuturan Drh. Heru, tidak ada perbedaan upah atau biaya

jasa sterilisasi antara kucing kampung dengan kucing ras, yang membedakan upah atau biaya jasa sterilisasi adalah jenis obat yang diberikan tergantung kebutuhan masing-masing kucing ataupun keinginan si pemilik kucing. Semakin bagus obat yang diingkan pemilik kucing, maka akan semakin mahal juga biaya yang harus dikeluarkan. Sterilisasi sendiri harus dilakukan oleh dokter hewan yang berpengalaman dan tidak boleh sembarangan. Karena banyak faktor yang harus diperhatikan. Sterilisasi harus dilakukan sesuai prosedur dan tidak menyalahi aturan.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan berkenaan dengan sterilisasi pada kucing dalam hukum Islam yang pertama kali diperhatikan adalah pada akad, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. yaitu syarat dan rukunnya. Praktik upah jasa sterilisasi sendiri menggunakan akad *ijarah*, yang mana merupakan suatu akad sewa guna manfaat atau jasa dengan imbalan tertentu. Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, telah terjawab dari permasalahan yang ada terkait dengan status hukum Islam dari adanya praktik upah jasa sterilisasi kucing dalam prespektif hukum Islam pada Klinik Hewan GRANDIA Pet Care Kota Bandar Lampung, berdasarkan hal tersebut praktek upah jasa sterilisasi pada

³⁰Heru Setiawan (Dokter Hewan), Wawancara Dengan Penulis, Klinik Hewan Grandia Pet Care, Bandar Lampung, 22 Januari 2020.

kucing sesuai dengan hukum Islam serta dilakukan oleh ahlinya yaitu oleh dokter hewan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur bertujuan agar tidak meyakiti si kucing tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan praktik jasa sterilisasi kucing pada klinik hewan GRANDIA pet care kota Bandar Lampung merupakan suatu jasa operasi pada kucing, dimana sterilisasi sendiri merupakan suatu proses pembedahan atau pegangkatan organ reproduksi pada kucing dengan tujuan menghilangkan kemampuan untuk berkembang biak namun tidak menghalangi kegiaian alamiah kucing secara seksual. Untuk menjamin keselamatan pasien atau kucing, sterilisasi dilakukan oleh seorang dokter hewan yang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan harus sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan. Pada saat proses sterilisasi dilakukan, kucing dalam keadaan dianastesi atau dalam keadaan tidak sadar sehingga kucing tidak akan merasakan apapun termasuk rasa sakit. Sedangkan dalam pandangan hukum Islam terhadap upah jasa sterilisasi kucing pada klinik hewan GRANDIA Pet Care kota Bandar Lampung sudah sesuai dengan ketentuan syara' atau ketentuan hukum Islam baik rukun dan syarat dalam akad *ijarah* sudah terpenuhi, atas dasar tersebut maka praktek sterilisasi pada kucing hukumnya mubah atau dibolehkan.

E. Daftar Pustaka

- Administration Of Muslim Law Act (Chapter3, Section 32) Fatwa Issued By Fatwa (Legal) Committee , Islamic Religious Council Of Singapore
- Abdul Rahman Ghazaly dan Ghuftron Ihsan, dkk, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- ASy-Syaikh Ibnu Hajar Al-Haitamī, *Al-Fatāwal Kubrol Fiqhiyyah*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-ilmiyah Lebanon)
- Desi Saraswati, *242 Tips Merawat Binatang Kesayangan*, (Jakarta: Penebar Swadaya, Cet. I, 2009)
- Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016)
- Imam Suyuthi, *al-Asybah wa an-Nazħa'ir fi al-Furu'*, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah)
- Imam Syaukani, *Nailul Authar*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 2000), h. 660, hadits no. 358
- Komang Wiarsa Sardjana, *Bedah Veteriner*, (Surabaya: Unair Press, 2011)
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtasar (Ringkasan) Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Darus Sunnah, Jilid: III, 2004)

Tri Budhi Murdiati Dan Indrawati
Sendow, “Zoonosis Yang
Dilularkan Melalui Pangan”.
Jurnal Penyakit Menular, Vol. 16
No. 1 2016

Sumber Lain

Heru Setiawan (Dokter Hewan),
Wawancara Dengan Penulis,
Klinik Hewan Grandia Pet
Care, Bandar Lampung, 22
Januari 2020.

[http://www.disnaksubang.com/berita-pendampingan-dan-pelatihan-sterilisasi-pada-anjing-dan-kucing.html](http://www.disnaksubang.com/berita-<u>pendampingan-dan-pelatihan-sterilisasi-pada-anjing-dan-kucing.html</u>), (25 september 2019 pukul 19.00 wib).

Rizka Maulina (pemilik kucing),
Wawancara Dengan Penulis,
Klinik Hewan Grandia Pet
Care, Bandar Lampung, 20
Maret 2020.